

EDUKASI PENINGKATAN KUNJUNGAN KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI AUR KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT

**Sri Siswati^{*)}, Yolanda Safitri, Sari Mulyani, Reni Novita, Yulia Arum Sekarini,
Fauziah Hermawaty, Sulthan Alvin Faiz Bara Mentari, Rani Delfiyanti,
Ebby Frivana, Arief Ramdhoni, dan Sari Yulanda**
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

^{*)}Email Koresponden :siswati@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Kematian ibu merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting di atasi di negara berkembang. Penyebab kematian Ibu disebabkan dua faktor yakni penyebab langsung (*direct obstetric*) dan penyebab tidak langsung (*indirect obstetric*). Sesuai dengan Penilaian Kinerja Puskesmas Aur (PKP) tahun 2020 menunjukkan bahwa target K1 ialah 93% dan K4 ialah 85% sedangkan pencapaian K1 hanya 79,3% dan K4 hanya 50,2%. Penyebab langsung seperti faktor medis dapat dipastikan seperti perdarahan, eklamsia, partus tidak normal, sedangkan penyebab kematian tidak langsung (*indirect obstetric*) tidak mudah dipastikan penyebabnya dan membutuhkan pemeriksaan khusus oleh tenaga medis. Tujuan kegiatan ini melakukan upaya peningkatan kunjungan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Aur agar mencapai target, sehingga penyebab tingginya angka kematian ibu dapat dicegah. Metode dari kegiatan ini adalah dengan mengimplementasikan penyuluhan untuk meningkatkan kunjungan ibu hamil ke puskesmas dan memenuhi peningkatan target yang diharapkan baik K1 dan K4. Penyuluhan berkesinambungan dengan meningkatkan partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan dilaksanakan di puskesmas, meningkatkan pencapaian K1 dan K4. Ibu hamil yang membutuhkan pertolongan segera, apalagi saat covid 19 masih berlangsung, dilaksanakan inovasi dengan menjemput langsung ke rumah pasien. Hasil dari kegiatan ini terlaksananya penyuluhan mengenai pentingnya kunjungan kehamilan, dan terlaksananya pembagian leaflet ke ibu hamil, serta mencegah resiko meningkatnya AKI. Saran penyuluhan tetap dilakukan, kesiapan tenaga dan sarana mengatasi masalah persalinan ibu dilestarikan.

Kata Kunci : *penyuluhan, kunjungan antenatal, K1 dan K4*

Education Improvement of Pregnancy Visits in The Work Area of The Sungai Aur Health Center, Sungai Aur District, Pasaman Barat Regency

ABSTRACT

Maternal mortality is an important public health issue addressed in developing countries. The cause of maternal death is caused by two factors, namely direct obstetric and indirect obstetric causes. In accordance with the 2020 Puskesmas Aur Performance Assessment (PKP), it shows that the K1 target is 93% and K4 is 85% while the achievement of K1 is only 79.3% and K4 is only 50.2%. Direct causes such as medical factors can be ascertained such as bleeding, eclampsia, abnormal partus, while indirect obstetric causes of death are not easy to ascertain the cause and require special examination by medical personnel. The purpose of this activity is to increase pregnancy visits in the work area of the Sungai Aur Health Center in order to achieve the target, so that the cause of the high maternal mortality rate can be prevented. The method of this activity is to implement counseling to increase visits for pregnant women to puskesmas and meet the expected increase in targets for both K1 and K4. Continuous counseling by increasing maternal participation and awareness of the importance of pregnancy check-ups in health care facilities by health workers is carried out at puskesmas, increasing the achievement of K1 and K4. Pregnant women who need immediate help, especially when covid 19 is still ongoing, innovations are carried out by picking up patients' homes directly. The result of this activity was the implementation of counseling on the importance of pregnancy visits, and the

implementation of leaflet distribution to pregnant women, as well as raising the risk of increased MMR. Counseling advice is still carried out, the readiness of manpower and means of overcoming maternal childbirth problems are preserved.

Keywords : *counseling, antenatal visits, K1 and K4*

PENDAHULUAN

Secara global pada tahun 2017, setiap harinya terdapat sekitar 810 kasus wanita meninggal terkait kehamilan dan persalinan. Sekitar tahun 2000 dan 2017, rasio kematian ibu (MMR, jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup) turun sekitar 38% di seluruh dunia. Sekitar 94% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (World Health Organization (WHO) 2019). Berdasarkan data dari Ketua Komite Ilmiah *International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH), hingga tahun 2019 AKI di Indonesia masih tetap tinggi, yaitu sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup. Padahal, target AKI di Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. (Susiana, 2019)

Data Provinsi Sumatera Barat tahun 2017, kasus kematian ibu berjumlah 107 orang, jumlah kasus tersebut menurun jika dibandingkan dengan kasus kematian ibu di tahun 2015 yang berjumlah 111 orang. Jika dilihat dari target pencapaian cakupan kunjungan K1 dan K4 tahun 2017 di Provinsi Sumatera Barat, untuk K1 ialah sebesar 91 % dan K4 sebesar 80 %. Kemudian didapat capaian K1 sebanyak 109.670 orang (90.7 %) dan K4 sebanyak 96.592 orang (79.9%). Jika dibanding tahun 2015 capaian ini lebih kecil, yakni K1 = 99 % dan K4 = 89 % (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2017). Data pada tahun 2019 mencatat bahwa terdapat 8 kasus kematian ibu di Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari kematian ibu bersalin 4 orang, kematian ibu hamil 2 orang dan kematian ibu nifas 2 orang. Sedangkan untuk Puskesmas Sungai Aur terdapat 1 kasus kematian Ibu di tahun 2019 dan 5 kasus kematian ibu di tahun 2020. (Dinas Kesehatan Pasaman Barat, 2019)

Kematian ibu tidak diragukan lagi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting di banyak negara berkembang. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi prekursor, tanda awal atau faktor risiko setidaknya untuk beberapa penyebab patogen utama kematian ibu, seperti peningkatan tekanan darah, yang dapat berlanjut menjadi eklamsia (Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak, 2017). Adapun penyebab kematian Ibu disebabkan oleh dua faktor yakni penyebab langsung (*direct obstetric*) dan penyebab tidak langsung (*indirect obstetric*). Penyebab langsung seperti faktor medis dapat dipastikan seperti perdarahan, eklampsia, partus, sedangkan penyebab kematian tidak langsung (*indirect obstetric*) tidak dengan mudah dipastikan penyebabnya (Carroli, Rooney and Villar, 2001).

Secara teori, asuhan antenatal dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas ibu secara langsung melalui deteksi dan pengobatan penyakit yang berhubungan dengan kehamilan atau penyakit kambuhan, atau secara tidak langsung melalui pendeteksian wanita yang berisiko tinggi mengalami komplikasi persalinan dan memastikan bahwa mereka melahirkan di fasilitas yang lengkap (Ketut, 2020). *Antenatal care* atau kunjungan kehamilan dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Meningkatkan partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan (Promkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Pelayanan kesehatan pada ibu hamil diberikan untuk menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama kehamilannya, yang mengikuti pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4.

Data Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2019 sendiri cakupan K1 menurun 79,0% dan cakupan K4 hampir sama yaitu 62,3%. Hal ini disebabkan antara lain disebabkan karena kurangnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dan juga sasaran yang diberikan dari Pusdatin terlalu tinggi. Sedangkan di Puskesmas Sungai Aur sendiri capaian dari pelayanan Ibu hamil yaitu K1 dan K4 kurang atau tidak memenuhi target. Di dalam Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) tahun 2019 menunjukkan bahwa target K1 ialah 93% dan K4 ialah 85% sedangkan bila dibandingkan dengan capaian K1 hanya 79,3% dan K4 hanya 50,2%. (Dinas Kesehatan Pasaman Barat, 2019).

Dari hasil wawancara dengan penanggung jawab pelayanan ibu di Poli KIA Puskesmas, penyebab tidak tercapainya pelayanan ibu hamil khususnya pada K1 dan K4 dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran Ibu hamil tersebut, akses yang cukup jauh, tenaga bidan yang terkadang tidak ditempatkan dan kurangnya dukungankeluarga.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk dapat melakukan upaya peningkatan kunjungan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Aur.

METODOLOGI

Metode yang dilakukan adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan menganalisis data sekunder dan mencari solusi yang langsung diimplementasikan. Salahsatu upaya dalam peningkatan kesehatan ibu hamil adalah penyuluhan mengenai pentingnya *antenatal care*. Kegiatan penyuluhan mengenai *antenatal care* kepada ibu hamil, pembuatan media promosi kesehatan dan penempelan media phamplet di prasarana umum dilaksanakan kepada ibu-ibu di Posyandu Rafflesia Jorong Padang Timbalun pada bulan Desember 2020.

Kegiatan diawali dengan membuat media promosi kesehatan berupa brosur dan poster yang berisi tentang menjaga kesehatan pada ibu hamil, membagikan brosur tersebut kepada masyarakat yang hadir, serta menempel poster di rumah bidan desa dan jorong. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait menjaga kesehatan pada ibu hamil serta meningkatkan angka kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan. Dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu hamil dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya ibu hamil memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan, pentingnya menjaga kesehatan ibu hamil selama masa pandemi, serta memberikan brosur edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilakukan yaitu pembuatan media promosi kesehatan, Melakukan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan ibu hamil, menempelkan media pamflet dan poster di prasarana umum. Kegiatan intervensi ini dilakukan bekerjasama dengan bidan desa serta tenaga harian lepas (THL) dan juga mahasiswa terlatih melakukan penyuluhan langsung *person by person*.

Kendala yang ditemui saat melakukan intervensi adalah saat intervensi di posyandu, tidak ada kendala yang berarti, hanya saja ibu hamil tidak semua yang datang, jadi yang di intervensi sedikit dan situasi juga ribut saat penyuluhan, jadi agak bising saat diberikan edukasi. Secara rinci, dapat dilihat kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* diprioritaskan pada *tahap Plan-Do-Check-Action* (PDCA) diantaranya sebagai berikut :

Tahap Plan (perencanaan)

Tahap Plan (perencanaan) merupakan proses merencanakan sesuatu yang akan dilakukan dengan mencari akar masalah sehingga didapatkan hasil yang sesuai. Tahap perencanaan diawali dari proses pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara pada masing-masing pemegang program dan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan puskesmas, laporan SPM tahun dan Januari – November 2020, laporan penilaian kinerja puskesmas tahun 2019, laporan bulanan dari masing-masing program, data hasil SMD (Survey Mawas Diri) tahun 2019 dan Januari-November 2020, data sepuluh penyakit terbanyak tahun 2019 dan Januari-November 2020 serta profil puskesmas.

Metode yang digunakan oleh kelompok dalam menetapkan prioritas masalah adalah menggunakan teknik USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Hasil dari analisis masalah yang sudah dilakukan didapatkan prioritas masalah yaitu rendahnya cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil di Puskesmas Sungai Aur tahun 2019. Dalam mencari penyebab masalah, pelaksana melakukan wawancara dengan koordinator program KIA, penanggung jawab program pelayanan ibu, kepala puskesmas dan bidan jorong. Berdasarkan diskusi yang dilakukan maka kelompok pelaksana mengambil kesimpulan bahwa penyebab rendahnya cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil di Puskesmas Sungai Aur tahun 2019 diantaranya : Kurangnya kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan kehamilan sedari dini di fasilitas pelayanan kesehatan terpadu, Kurangnya dukungan keluarga terutama suami, Bidan jorong yang sedang tidak ditempat, Penggunaan dana anggaran yang belum optimal untuk pelaksanaan program, Tidak berjalannya program tabulin (tabungan ibu Bersalin), Media promosi kesehatan yang masih terbatas dan tidak tersebar secara merata, Kurangnya peran tokoh masyarakat dalam mempromosikan dan mengajak masyarakat untuk sadar akan kesehatan terutama ibu hamil.

Tahap Do (Pelaksanaan)

Tahap Do (Pelaksanaan) Realisasi dari alternatif pemecahan masalah adalah dengan dilakukannya intervensi berupa Penyuluhan tentang Pentingnya Kunjungan Kehamilan (*Antenatal Care*) dan Pembagian brosur kepada Masyarakat. Inovasi intervensi yang dilakukan kelompok pelaksana diharapkan dapat membantu puskesmas dan masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan pada ibu hamil.



Gambar 1 :Kegiatan Penyuluhan di Posyandu Jorong Padang Timbalun



Gambar 2 :Pembuatan Media Promosi Kesehatan



Gambar 3: Penempelan Poster di Tempat Umum Penempelan Poster di Tempat Umum

Tahap Pemantauan (*check*) Melakukan penyuluhan akan pentingnya ibu hamil, memeriksakan kehamilannya, dari intervensi didapatkan hasil ibu hamil yang mengetahui pentingnya kunjungan kehamilan meningkat. Pembuatan media promosi kesehatan, dari intervensi didapatkan hasil meningkatnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama hamil.

Tahap Action adalah kegiatan mengambil tindakan perbaikan terhadap proses- proses yang tidak sesuai dengan hasilnya dan berupaya untuk meningkatkan perbaikan terhadap proses-proses yang tidak sesuai secara berkesinambungan sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Agar cakupan kunjungan pemeriksaan ibu hamil meningkat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Aur, maka diadakan kegiatan promosi kesehatan melalui penyuluhan kepada ibu hamil di posyandu. Beberapa tindaklanjut yang dapat dilakukan untuk intervensi yang telah dilakukan adalah: Dilakukannya promosi kesehatan tentang pentingnya memeriksakan kehamilan ibu hamil. Tindaklanjut yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan tentang pentingnya melakukan kunjungan ibu hamil. Selain itu juga memberikan pengertian kepada suami melalui program suami siaga. Pembagian brosur tentang pentingnya menjaga kesehatan ibu hamil. Tindak lanjut yang dilakukan dengan memberikan media promosi kesehatan yang inovatif tentang pentingnya menjaga kesehatan ibu hamil apalagi di era pandemi.

Kegiatan ini sejalan dengan kegiatan yang pernah dilakukan oleh Yanti, dkk tahun 2020 mengenai peningkatan pengetahuan orang tua siswa, guru dan siswa SD mengenai pencegahan pandemi Covid-19. Dalam kegiatan ini dilakukan penyuluhan kesehatan, manfaat yang ditimbulkan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan orang tua, guru dan siswa dalam memahami pentingnya pencegahan Covid-19 (Yanti *et al.*, 2020). Kegiatan lainnya yang sejalan dengan kegiatan ini dilakukan oleh Arza, 2020 mengenai edukasi gizi seimbang dan jajanan sehat pada siswa SMP. Dalam kegiatan ini diberikan *pre-test* lalu diberikan materi gizi seimbang dan siswa diminta untuk mensimulasikan gizi seimbang menggunakan *food model*, setelah itu diberikan *post-test*. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, peningkatan pengetahuan siswa lebih meningkat (Arza *et al.*, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, pemilihan prioritas masalah dengan menggunakan metode USG adalah rendahnya pencapaian indikator pelayanan kesehatan pada ibu hamil (capaian K1 dan K4). Penentuan prioritas masalah dilakukan dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompok serta melibatkan pembimbing lapangan dan pihak program terkait. Alternatif pemecahan masalah kesehatan masyarakat terkait rendahnya pencapaian pelayanan kesehatan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Aur yaitu diadakannya penyuluhan tentang Pentingnya Kunjungan Kehamilan (*Antenatal Care*) kepada ibu-ibu hamil yang hadir di Posyandu Raflesia Jorong Padang Timbalun dan kepada ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Poli KIA Puskesmas Sungai Aur ; diadakan pula pembagian *leaflet* kepada ibu-ibu hamil yang hadir di Posyandu Raflesia Jorong Padang Timbalun dan di Poli KIA Puskesmas Sungai Aur. Dapat disimpulkan bahwa Kegiatan penyuluhan tentang Pentingnya Kunjungan Kehamilan (*Antenatal Care*) serta pembagian *leaflet* kepada ibu hamil telah terlaksana dengan baik.

Diharapkan kedepannya pihak Puskesmas dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia berupa pendidikan dan pelatihan bagi petugas kesehatan secara berkala. Meningkatkan advokasi dan koordinasi kepada lintas sektor dan lintas program agar semua intervensi yang dilakukan untuk peningkatan kunjungan pelayanan kesehatan pada ibu hamil dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Mengoptimalkan keterlibatan tokoh masyarakat, tokoh adat, kader, keluarga terdekat dan tokoh potensial lainnya untuk bersama-sama mendukung peningkatan program kunjungan kesehatan pada ibu hamil serta meningkatkan peran keluarga terutama suami melalui program suami siaga (siap antar jaga), yang senantiasa siap sedia membantu segala keperluan ibu hamil terutama menyangkut kesehatannya selama masa kehamilan hingga pasca kelahiran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada mahasiswa yang sudah dengan sangat baik dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan saat perkuliahan kepada masyarakat dan memberikan inovasi yang sangat bagus dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta kepada pihak wilayah kerja Puskesmas Aur yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arza, P. A. 2020. Edukasi gizi seimbang dan makanan jajanan sehat di SDN39 Pasar Ambacang Kota Padang, *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(1), 30–37. doi: 10.25077/bina.v3i1.166.
- Carroli, G., Rooney, C. and Villar, J. 2001. How effective is antenatal care in preventing maternal mortality and serious morbidity? An overview of the evidence, *Paediatric and Perinatal Epidemiology*, 15(1), 1–42.

Dinas Kesehatan Pasaman Barat. 2019. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Pasaman Barat'. Dinas Kesehatan Pasaman Barat

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2017) 'Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat'.

Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak. 2017. Kajian Partisipasi Organisasi Perempuan Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Barat. Available at: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/39/1314/kajian-partisipasi-organisasi-perempuan-dalam-menurunkan-angka-kematian-ibu-di-provinsi-jawa-barat>.

Ketut, S. 2020. Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Indonesia. Deepublish.

Promkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>.

Susiana, S. 2019. Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya'. World Health Organization (WHO). 2019. *Maternal Mortality*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.

Yanti, N. *et al.* (2020) 'Peningkatan pengetahuan orang tua siswa, guru dan siswa SD Tunas Harapan Islam Medan tentang Pencegahan pandemi covid-19', *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 27(4), pp. 254–262. doi: 10.25077/jwa.27.4.254-262.2020.